

Peran Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)

Nafaatul Ummah¹, M. Rifqi Choirul Anwar², Nida Alfina Nihlah³, Mohammad Soleh⁴

Universitas Islam Negeri Salatiga

Email: nafaatul02@gmail.com , muhammadrifqhicha@gmail.com , nihlahalfina@gmail.com , mohammad.soleh@iainsalatiga.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of zakat, infaq, sedekah, and waqf (ZISWAF) in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). ZISWAF is an Islamic social financial instrument with significant potential for promoting sustainable development, but its utilization remains suboptimal and not fully integrated with the SDGs agenda. This study used a qualitative approach with a literature review method through a review of scientific journals, books, and other relevant literature. The results indicate that ZISWAF plays a significant role in poverty reduction, improving social welfare, and empowering the community's economy, particularly through productive zakat, support for education and health, and the management of productive waqf. With professional, transparent management, and integration with development policies, ZISWAF has the potential to become a strategic instrument in supporting inclusive and sustainable development in accordance with the SDGs.

Keywords: *Zakat, Infaq, Sedekah, Waqf, SDGs*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). ZISWAF merupakan instrumen keuangan sosial Islam yang memiliki potensi besar dalam mendorong pembangunan berkelanjutan, namun pemanfaatannya hingga saat ini masih belum optimal dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan agenda SDGs. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui penelaah jurnal ilmiah, buku, dan literatur relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ZISWAF berperan penting dalam pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan sosial, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama melalui zakat produktif, dukungan pendidikan dan kesehatan, serta pengelolaan wakaf produktif. Dengan pengelolaan yang profesional, transparan, dan terintegrasi dengan kebijakan pembangunan, ZISWAF berpotensi menjadi instrumen strategis dalam mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan SDGs

Kata Kunci: Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf, SDGs

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan merupakan konsep pembangunan yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan atau pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga dari sejauh mana pembangunan tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara adil dan merata, serta tetap menjaga keberlangsungan sumber daya bagi generasi mendatang. Oleh

karena itu, pembangunan berkelanjutan menuntut adanya integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap kebijakan dan program pembangunan. Urgensi pembangunan berkelanjutan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya berbagai permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh banyak negara. Masalah kemiskinan masih menjadi tantangan utama yang berdampak langsung pada rendahnya kualitas hidup masyarakat¹. Ketimpangan pendapatan yang semakin lebar juga memicu kesenjangan sosial dan menghambat terciptanya keadilan dalam pembangunan. Selain itu, tingginya tingkat pengangguran dan keterbatasan akses masyarakat terhadap layanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan, menunjukkan bahwa hasil pertumbuhan ekonomi belum dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa model pembangunan yang hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi saja belum mampu menjawab kebutuhan pembangunan secara menyeluruh².

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, Perserikatan Bangsa-Bangsa menetapkan Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai agenda pembangunan global yang menjadi acuan bagi negara-negara anggota hingga tahun 2030. SDGs merupakan kelanjutan dari agenda pembangunan sebelumnya dengan ruang lingkup yang lebih luas serta pendekatan yang lebih menyeluruh. Agenda ini mencakup 17 tujuan yang meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti pengentasan kemiskinan dan kelaparan, peningkatan kualitas pendidikan, dan kesehatan, hingga penciptaan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. SDGs berfungsi sebagai kerangka pembangunan global yang mendorong keterpaduan kebijakan dan perencanaan pembangunan lintas sektor, baik di tingkat nasional maupun daerah. Melalui kerangka tersebut, proses pembangunan diarahkan agar tidak hanya berfokus pada pencapaian target ekonomi, tetapi juga mampu memperhatikan aspek sosial dan keberlanjutan jangka panjang.

Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) merupakan instrumen keuangan sosial Islam yang berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). ZISWAF berperan dalam pemerataan kesejahteraan melalui mekanisme distribusi kekayaan yang mendukung pengentasan/pengurangan kemiskinan. Penyaluran zakat produktif mendorong kemandirian ekonomi penerima manfaat. Infak dan sedekah berperan dalam memperluas akses pendidikan dan layanan kesehatan, sedangkan wakaf produktif mendukung pembangunan fasilitas sosial yang memberikan manfaat jangka panjang. Dengan pengelolaan yang optimal dan terintegrasi, ZISWAF dapat menjadi instrumen pendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan SDGs. Sinergi antara lembaga pengelola ZISWAF, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya diperlukan agar pemanfaatan ZISWAF tidak hanya berfokus pada bantuan jangka pendek, tetapi juga mampu memberikan dampak yang berkelanjutan dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperkuat pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat³.

¹ Chika Maharani et al., "Dampak Kemiskinan Terhadap Kualitas Pendidikan Anak Di Indonesia : Rekomendasi Kebijakan Yang Efektif," *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1, no. 3 (2024): 1–10.

² A Halim Iskandar, *SDGs Desa: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020); Agus Sutopo, Dian Fitriana Arthati, and Utari Azalika Rahmi, *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)* (Badan Pusat Statistik, 2014).

³ A Halim Iskandar, *SDGs Desa: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020); Agus Sutopo, Dian Fitriana Arthati, and Utari Azalika Rahmi, *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)* (Badan Pusat Statistik, 2014).



Sumber: Badan Amil Zakat Nasional, 2025

Data pada grafik menunjukkan bahwa penghimpunan dana zakat mengalami peningkatan secara konsisten dari tahun ke tahun. Tren kenaikan ini mencerminkan semakin meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat melalui lembaga resmi. Peningkatan penghimpunan dana zakat tersebut menunjukkan potensi zakat yang semakin besar untuk berperan dalam mendukung program kesejahteraan sosial dan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pengurangan ketimpangan sosial.

Perkembangan penelitian mengenai zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) menunjukkan bahwa instrumen keuangan sosial Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa zakat, khususnya zakat produktif, mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mustahik melalui program pemberdayaan usaha, pelatihan keterampilan, dan akses permodalan. Selain itu, infak dan sedekah berkontribusi dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi kelompok berpenghasilan rendah⁴. Sementara itu, wakaf produktif memiliki peran strategis dalam penyediaan fasilitas pendidikan, kesehatan dan infrastruktur sosial yang memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat⁵. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa ZISWAF tidak hanya berfungsi sebagai instrumen sosial keagamaan, tetapi juga berpotensi mendukung pembangunan sosial dan ekonomi secara meluas. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas peran ZISWAF secara terpisah dan belum mengaitkannya secara langsung dengan kerangka pembangunan berkelanjutan. Keterkaitan antara kontribusi ZISWAF dan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) masih relatif terbatas dalam kajian akademik. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis peran ZISWAF dalam mendukung pencapaian SDGs, dengan harapan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan ekonomi Islam serta bisa menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan. Pendahuluan menggambarkan latar belakang atau alasan pentingnya masalah ini perlu diteliti, penelitian-penelitian terkait yang pernah ada, perbedaan dari penelitian sebelumnya sehingga memunculkan kebaruan penelitian, identifikasi masalah, tujuan untuk melaksanakan penelitian ini dan harapan akan hasil atau pemecahan masalah yang diperoleh.

KAJIAN PUSTAKA

Zakat

⁴ Antin Ayunda et al., "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Mendukung Ekonomi Kerakyatan Dan Pengentasan Kemiskinan Umat," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 18, no. 1 (2025): 1043–52.

⁵ Nita Puspitasari, Norma Rosyidah, and Syaifudiin Syaifudiin, "Pemberdayaan Dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf)," in *International Conference on Islamic Economic (ICIE)*, vol. 3, 2024, 171–86.

Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang berfungsi sebagai instrumen pemerataan ekonomi dan perlindungan sosial⁶. Melalui zakat, harta yang dimiliki oleh seseorang yang mampu disalurkan kepada golongan yang membutuhkan, sehingga ketimpangan sosial dapat dikurangi. Zakat tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga dapat dikembangkan secara produktif untuk meningkatkan kemandirian mustahik. Prinsip zakat sebagai sarana penyucian harta dan perbaikan kondisi sosial dijelaskan dalam Al-Qur'an QS At-Taubah ayat 103;

﴿۱۰۳﴾ سَمِيعٌ عَلِيمٌ خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Ayat ini menunjukkan bahwa zakat memiliki fungsi spiritual dan sosial sekaligus. Dalam kerangka SDGs, zakat berkontribusi langsung terhadap tujuan pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Infak

Infak merupakan pengeluaran harta di jalan kebaikan bersifat sukarela dan tidak dibatasi oleh jumlah maupun waktu tertentu⁷. Infak memiliki peran penting dalam mendukung berbagai kegiatan sosial, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan bantuan kemanusiaan. Sifatnya yang fleksibel membuat infak mudah diarahkan sesuai kebutuhan masyarakat. Nilai infak yang luas dijelaskan dalam Al-Qur'an QS Al-Baqarah ayat 261;

وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿۲۶۱﴾ نُبَلَّةٌ مِائَةُ حَبِّ مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُ

Artinya: Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui.

⁶ Maltuf Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2017): 149–73.

⁷ Umi Nasikhah, "Peran Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Kehidupan," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 6, no. 1 (2021): 60–76.

Ayat ini menggambarkan bahwa infak memberikan dampak yang berlipat. Dalam pembangunan berkelanjutan, infak berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui dukungan terhadap pendidikan dan layanan kesehatan.

Sedekah

Sedekah menjadi bentuk kepedulian sosial yang dilakukan secara sukarela, baik dalam bentuk materi maupun nonmateri. Sedekah berperan dalam membantu masyarakat yang berada dalam kondisi sulit serta memperkuat solidaritas sosial⁸. Penyaluran sedekah yang tepat sasaran mampu meringankan beban fakir miskin dan meningkatkan perlindungan sosial. Penjelasan ini selaras dengan QS. Al-Baqarah ayat 271;

﴿آءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيَكْفُرْ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌۭ ۖ إِن تَبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِن تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهُهَا الْفُقَرَ

Artinya: Jika kamu menampakkan sedekahmu, itu baik. (Akan tetapi,) jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, itu lebih baik bagimu. Allah akan menghapus sebagian kesalahanmu. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menegaskan nilai kebaikan sedekah sebagai sarana membantu sesama dan memperkuat kesejahteraan sosial, dan ini sejalan dengan prinsip SDGs.

Wakaf

Wakaf memiliki karakter manfaat jangka panjang karena hasilnya dapat dirasakan secara berkelanjutan⁹. Pengelolaan wakaf secara produktif dapat diarahkan untuk mendukung sektor pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga wakaf akan memberi kontribusi nyata bagi pembangunan sosial yang berkesinambungan. Landasan konsep wakaf tercermin dalam QS. Ali ‘Imran ayat 92;

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتْلُوا الْآيَةَ الَّتِي تَتْلُونَ حَتَّىٰ تَنْفُقُوا مِمَّا حُبُوبٌۭ وَمَا تَنْفُقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ

Artinya: Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apa pun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentangnya.

⁸ Mohammad Rifa'i, "Hubungan Antara Zakat, Infak Dan Sedekah Dengan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2024): 167–80.

⁹ Nanda Ega Rupita and Mawardi Mawardi, "Peran Wakaf Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat: Studi Pada Model Pengelolaan Berbasis Maqashid Syariah," *Al-Muzdahir: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2025): 147–64.

Ayat ini menekankan pentingnya pengorbanan harta terbaik untuk kemaslahatan umum, yang menjadi dasar pengembangan wakaf produktif dalam pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals)

Pembangunan berkelanjutan diarahkan pada upaya menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Prinsip ini sejalan dengan nilai Islam yang menekankan keadilan dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut tercermin dalam QS. An-Nahl ayat 90;

﴿يَعِظُكُمُ اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تَذْكُرُونَ اللَّهُ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ إِنَّ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

Ayat ini menegaskan bahwa keadilan dan kebaikan menjadi dasar dalam upaya pembangunan, ZISWAF dapat diposisikan sebagai instrumen pendukung SDGs dalam menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam peran Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana mekanisme pengelolaan dan pendayagunaan dana ZISWAF, sedangkan analitis digunakan untuk mengkaji keterkaitannya dengan tujuan-tujuan SDGs, khususnya tujuan pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, pendidikan, dan pengurangan ketimpangan sosial. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian ZISWAF-SDGs yang menggunakan kajian literatur dan analisis konseptual¹⁰.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran ZISWAF dalam Mendukung Pencapaian Tujuan SDGs

Berdasarkan kajian pustaka, Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) memiliki keterkaitan yang erat dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs),

¹⁰ Puji Purnawan and Nur Rahmi Irfaniah, "Optimalisasi Pengelolaan ZISWAF Untuk Mendukung Pencapaian SDGs Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2025): 01–10, <https://doi.org/10.55606/jimek.v5i1.5743>.

terutama pada aspek pembangunan sosial dan ekonomi¹¹. SDGs menekankan pengentasan kemiskinan, pengurangan kesenjangan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan, yang sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang mengedepankan keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan. Zakat berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan yang terarah kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan. Infak dan sedekah bersifat fleksibel dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan bantuan kemanusiaan. Sedangkan wakaf, terutama wakaf produktif, berfungsi dalam penyediaan aset sosial jangka panjang yang mendukung keberlanjutan pembangunan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendayagunaan ZISWAF tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga memiliki potensi pemberdayaan sosial dan ekonomi¹². Pemanfaatan dana ZISWAF yang diarahkan pada penguatan kapasitas masyarakat mencerminkan pendekatan pembangunan berbasis manusia, selaras dengan prinsip inklusivitas dan keberlanjutan SDGs. Dalam konteks pembangunan, ZISWAF dapat diposisikan sebagai instrumen pendukung yang melengkapi peran pemerintah. Pengelolaan ZISWAF yang profesional dan akuntabel berpotensi memperluas dampak pembangunan, terutama bagi kelompok rentan, serta memperkuat kontribusinya terhadap pencapaian SDGs.

Kontribusi Zakat Produktif terhadap Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, zakat produktif memiliki peran strategis dalam upaya pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan mustahik. Zakat produktif dipahami sebagai pendayagunaan zakat yang diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif, seperti pemberian modal usaha, penguatan keterampilan, dan pendampingan, dengan tujuan mendorong kemandirian ekonomi penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat yang disalurkan secara produktif mampu meningkatkan pendapatan mustahik secara lebih berkelanjutan dibandingkan zakat yang hanya digunakan

¹¹ Chaidir Iswanaji et al., "Implementasi Analytical Networking Process (Anp) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan (Study Kasus Lembaga Baznas Kabupaten Jember Jawa Timur)," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2021): 195–208.

¹² Ramadhan Taufik et al., "Edukasi Peran Dan Fungsi Ziswaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 1544–49; Buksir Khoiruddin, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Zakat Guna Ketercapaian Sustainable Development Goals (Telaah Kritis Pada Organisasi Pengelola Zakat Lampung)" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025).

untuk kebutuhan konsums¹³i. Bantuan modal dan peningkatan keterampilan membantu mustahik menjalankan dan mengembangkan usaha, sehingga kebutuhan dasar dapat terpenuhi dan kondisi ekonomi lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa zakat produktif berperan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah.

Dalam kerangka Sustainable Development Goals (SDGs) zakat produktif berkaitan langsung dengan tujuan 1, yaitu penghapusan kemiskinan dan tujuan 8, yaitu penciptaan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi¹⁴. Pemanfaatan zakat produktif membantu masyarakat memperoleh sumber pendapatan yang lebih stabil, sekaligus mendorong berkembangnya usaha mikro yang dapat membuka peluang kerja. Keberhasilan zakat produktif sangat dipengaruhi oleh cara pengelolaannya. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa seleksi penerima zakat yang tepat, pendampingan usaha yang berkelanjutan, serta pengelolaan yang baik menjadi faktor penting agar zakat produktif benar-benar memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik¹⁵.

Peran Infak dan Sedekah dalam Peningkatan Akses Pendidikan dan Kesehatan

Berdasarkan kajian Pustaka infak dan sedekah, sangat berkontribusi dan produktif, sehingga bermanfaat dalam peran Pendidikan dan Kesehatan, dengan melalui transparansi seperti dari BNI, BRI, Baitul Maal Muamalat, dan masyarakat. infak dan sedekah sangat mendukung dalam bidang Pendidikan seperti beasiswa dan uang spp per bulan dalam sekolahan dan ada beasiswa untuk Pendidikan yang lebih tinggi¹⁶. Dengan adanya program beasiswa dapat meringankan untuk biaya Pendidikan untuk kedepannya, Selain sebagai bentuk kepedulian, infak dan sedekah dapat digunakan untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas pendidikan, meningkatkan kompetensi para pendidik, serta mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang lebih efektif¹⁷. Melalui infak dan sedekah, kesempatan memperoleh pendidikan yang layak menjadi lebih terbuka dan merata,

¹³ M Makhrus, "Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2019): 37–50; Siti Zalikha, "Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 15, no. 2 (2016): 304–19.

¹⁴ Ristiyanti Ahmadul Marunta et al., "Membangun Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Syariah," *Economics and Digital Business Review* 7, no. 1 (2025): 223–34.

¹⁵ Een Syukrillah Yuningsih, "Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Bantuan Modal Usaha Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Kabupaten Bekasi," 2025.

¹⁶ Zainal Muttaqin and Cinthiya Zakiah Arifah, "Kontribusi Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Terhadap SDGS Di Bidang Pangan, Pendidikan, Dan Sanitasi: Studi Di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia Yogyakarta Kreatif Perspektif Ekonomi Islam," *Journal of Industrial and Syariah Economics* 2, no. 2 (2025).

¹⁷ Nur Almaida, "Distribusi Dana Zakat Infak Dan Sedekah Untuk Penguatan Pendidikan," *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science* 3, no. 2 (2023): 42–50.

sehingga dapat melahirkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu berperan aktif dalam pembangunan masyarakat dan negara.

Dengan melalui infak dan sedekah memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung sektor kesehatan masyarakat. Melalui infak dan sedekah, masyarakat yang kurang mampu dapat memperoleh akses terhadap layanan kesehatan yang layak¹⁸, seperti bantuan biaya pengobatan, pemeriksaan kesehatan gratis, penyediaan obat-obatan, hingga dukungan bagi fasilitas Kesehatan. seperti penyediaan kamar mandi berstandar, saluran pembuangan, dan instalasi air minum modern Fasilitas ini menjamin air bersih untuk kebutuhan, mengurangi risiko penyakit, dan menciptakan lingkungan sehat yang mendukung produktivitas belajar.

Wakaf Produktif sebagai Instrumen Pembangunan Sosial Berkelanjutan

Pada pembangunan berkelanjutan telah menjadi agenda global mendesak, dengan ditandainya pada kesepakatan Sustainable Development Goals (SDGs) oleh beberapa negara dengan jumlah negara 193 negara anggota PBB pada tahun 2015, dengan pembangunan sosial berkelanjutan wakaf menjadikan solusi yang relevan dan berkelanjutan. Walaupun Indonesia memiliki potensi wakaf yang sangat besar, pemanfaatannya hingga kini belum berjalan secara maksimal. Data Badan Wakaf Indonesia (BWI) menunjukkan bahwa nilai aset wakaf berupa tanah yang telah terdaftar mencapai ratusan triliun rupiah, namun sebagian besar masih berupa lahan kosong atau belum dikelola secara produktif. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara besarnya potensi wakaf dan implementasinya di lapangan. Padahal, wakaf dapat dimanfaatkan untuk pembangunan fasilitas pendidikan dan kesehatan, penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan usaha, serta pengelolaan lingkungan hidup. Dengan karakteristiknya yang berjangka panjang, wakaf menawarkan solusi pembangunan yang relevan dan berkelanjutan. Sejumlah kajian dan praktik juga membuktikan bahwa tujuan wakaf memiliki keterkaitan yang kuat dengan pencapaian target-target Sustainable Development Goals (SDGs)¹⁹.

Wakaf memiliki posisi penting dalam mendorong pembangunan sosial yang berkelanjutan karena karakteristiknya yang bersifat jangka panjang dan berlandaskan pada kemanfaatan bersama. Dengan pengelolaan yang optimal dan produktif, aset wakaf dapat diarahkan untuk mendukung pembangunan sektor pendidikan, pelayanan kesehatan,

¹⁸ Fera Malta, "Peran Zakat, Infaq, Dan Sedekah Dalam Mengurangi Ketimpangan Ekonomi," *Journal of Ekonomi* 1, no. 1 (2025): 22–31.

¹⁹ Muhamad Wardany Anwar, "Peran Wakaf Produktif Dalam Mendorong Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS)," *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen Perbankan* 2, no. 2 (2025): 67–77.

pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta perlindungan lingkungan. Pemanfaatan wakaf tidak hanya memberikan nilai ekonomi, tetapi juga menghasilkan dampak sosial yang berkesinambungan, seperti menekan angka kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memperluas akses terhadap layanan dasar²⁰. Oleh karena itu, wakaf dapat menjadi instrumen sosial dan ekonomi yang efektif dalam menunjang pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan inklusif²¹.

Tantangan dan Peluang Optimalisasi ZISWAF dalam Kerangka SDGs

Optimalisasi Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) masih menghadapi tantangan pada aspek pengelolaan. Pengelolaan ZISWAF masih menghadapi keterbatasan kapasitas lembaga, yang berdampak pada perencanaan program yang belum berorientasi jangka panjang. Sistem evaluasi dan keterbukaan informasi juga belum berjalan optimal, sehingga kepercayaan masyarakat belum sepenuhnya terbentuk²². Rendahnya pemahaman tentang ZISWAF produktif membuat penyaluran dana masih banyak digunakan untuk kebutuhan konsumsi. Selain itu, belum kuatnya keterpaduan dengan kebijakan pembangunan menyebabkan peran ZISWAF dalam mendukung SDGs belum terlihat jelas.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, ZISWAF memiliki peluang besar untuk dioptimalkan. Potensi dana sosial keagamaan yang besar dapat mendukung pembiayaan pembangunan sosial dan ekonomi. Pemanfaatan teknologi digital membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sekaligus memperluas jangkauan penghimpunan dan penyaluran dana. Peluang lainnya terletak pada penyelarasan program ZISWAF dengan target SDGs. Integrasi ini memungkinkan kerja sama yang lebih erat antara lembaga ZISWAF, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui sinergi tersebut, ZISWAF dapat berperan lebih efektif sebagai instrumen pembangunan yang inklusif dan berorientasi jangka panjang.

Implikasi ZISWAF terhadap Pembangunan Inklusif dan Berkelanjutan

Dalam mengimplikasikan ZISWAF yang mencakup zakat, infak, sedekah, dan wakaf memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan yang bersifat inklusif dan berkelanjutan karena berfungsi sebagai sarana distribusi dan pemberdayaan sosial ekonomi

²⁰ Hafiz Maulana, "Implikasi Wakaf Produktif Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat," *Karimah Tauhid* 4, no. 2 (2025): 1023–40, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i2.17640>.

²¹ Hafiz Maulana, "Implikasi Wakaf Produktif Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat," *Karimah Tauhid* 4, no. 2 (2025): 1023–40, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i2.17640>.

²² Puji Purnawan and Nur Rahmi Irfaniah, "Optimalisasi Pengelolaan ZISWAF Untuk Mendukung Pencapaian SDGs Di Indonesia."

masyarakat. Dengan pembangunan yang berkelanjutan, ZISWAF sebagai instrumen utama Islam karena menerapkan suatu prinsip keadilan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan melestarikan lingkungan dengan nilai-nilai Syariah. ZISWAF juga memiliki strategi dalam mempercepat pembangunan inklusif dan berkelanjutan dengan melalui redistribusi kekayaan sehingga mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi sambil memastikan partisipasi merata dalam kemajuan nasional. Dari sisi layanan dana ZISWAF mendukung dalam operasional fasilitas seperti rumah sehat BAZNAS dan beasiswa BAZNAS untuk Pendidikan, dan infrastruktur sosial, sehingga ini ZISWAF menunjukkan peran dalam pembangunan inklusif pada masyarakat dan negara.

Instrumen filantropi Islam yang terdiri dari Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) memberikan kontribusi penting dalam mendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Melalui mekanisme pendistribusian harta dari masyarakat berkemampuan ekonomi tinggi kepada kelompok penerima manfaat, ZISWAF menjadi alat efektif untuk mengatasi disparitas ekonomi dan sosial yang terjadi di tengah masyarakat. ZISWAF mencakup zakat yang berperan sebagai kewajiban sosial bagi umat Islam, sedangkan infak dan sedekah bersifat sukarela sebagai wujud kepedulian sosial yang dapat dilakukan kapan pun. Sementara itu, wakaf memiliki karakter keberlanjutan yang kuat karena manfaatnya dapat dirasakan secara berkesinambungan untuk kepentingan publik, seperti sektor pendidikan, kesehatan, dan pengembangan masyarakat²³.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) memiliki peran strategis sebagai instrumen keuangan sosial Islam dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada aspek pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan sosial, pemerataan akses pendidikan dan kesehatan, serta pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Zakat produktif terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik melalui pemberdayaan usaha dan penciptaan sumber pendapatan yang berkelanjutan. Infak dan sedekah berperan penting dalam memperluas akses layanan dasar, terutama pendidikan dan kesehatan bagi kelompok masyarakat rentan, sementara wakaf produktif memiliki potensi besar dalam menyediakan aset sosial jangka panjang yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Meskipun demikian, optimalisasi peran ZISWAF masih menghadapi tantangan dalam aspek pengelolaan, integrasi kebijakan, dan orientasi program jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan ZISWAF yang profesional, transparan, serta sinergi antara lembaga

²³ Mohammad Syifa Muqorobin, Ahmad Urrosyidin, "The Contribution of Zakat, Infaq, Sadaqa, and Waqf (Ziswaf) Strategic Management in Developing the Prosperity of Ummah," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 4, no. 1 (2023).

pengelola, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya agar ZISWAF dapat berfungsi secara maksimal sebagai instrumen pendukung pembangunan yang selaras dengan tujuan SDGs dan berkontribusi nyata terhadap terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang adil dan berkelanjutan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data empiris agar dapat mengukur secara lebih konkret dampak pendayagunaan ZISWAF terhadap pencapaian tujuan SDGs. Kajian mendatang juga dapat memfokuskan analisis pada salah satu instrumen ZISWAF secara lebih mendalam, seperti zakat produktif atau wakaf produktif, agar hasil penelitian lebih spesifik. Selain itu, penelitian lanjutan perlu mengkaji peran teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan ZISWAF guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Ratu, Melani Putri, and Muhammad Zaki. "Transformasi Zakat : Digitalisasi Dan Inovasi Dalam Pengelolaan Zakat Di Era Modern." *Akhlaq : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2025).

Almaida, Nur. "Distribusi Dana Zakat Infak Dan Sedekah Untuk Penguatan Pendidikan." *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science* 3, no. 2 (2023): 42–50.

Anwar, Muhamad Wardany. "Peran Wakaf Produktif Dalam Mendorong Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS)." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen Perbankan* 2, no. 2 (2025): 67–77.

Ayunda, Antin, Indri Gayatri Ramadhani, Reza Fahlevy, and Fitri Hayati. "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Mendukung Ekonomi Kerakyatan Dan Pengentasan Kemiskinan Umat." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 18, no. 1 (2025): 1043–52.

Fitri, Maltuf. "Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2017): 149–73.

Iskandar, A Halim. *SDGs Desa: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.

Iswanaji, Chaidir, M Zidny Nafi'Hasbi, Fitri Salekhah, and Mohammad Amin. "Implementasi Analytical Networking Process (Anp) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan (Study Kasus Lembaga Baznas Kabupaten Jember Jawa Timur)." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2021): 195–208.

Kahfi, Al, and Muhamad Zen. "Sinergi Zakat Dan Wakaf Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Syariah Kontemporer : Analisis Fiqh Muamalah." *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies* 7, no. 4 (2024): 631–49. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1676>. Synergy.

Khoiruddin, Buksir. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Zakat Guna Ketercapaian Sustainable Development Goals (Telaah Kritis Pada Organisasi Pengelola Zakat Lampung)." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025.

Laeliyah, Rizka, and Cory Vidiati. "Potensi Pengembangan Crowdfunding Syariah Sebagai Alternatif Pembiayaan Sosial Di Era Digital." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 4, no. 10 (2025): 2766–77.

Mahadiansar, Mahadiansar, Khairul Ikhsan, I Gede Eko Putra Sri Sentanu, and Asparyana Asparyana. "Paradigma Pengembangan Model Pembangunan Nasional Di

Indonesia.” *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 17, no. 1 (2020): 77–92.

Maharani, Chika, Devi Amelia Ningrum, Aulia Eka Fatmawati, and Arif Fadilla. “Dampak Kemiskinan Terhadap Kualitas Pendidikan Anak Di Indonesia : Rekomendasi Kebijakan Yang Efektif.” *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1, no. 3 (2024): 1–10.

Makhrus, M. “Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2019): 37–50.

Malta, Fera. “Peran Zakat, Infaq, Dan Sedekah Dalam Mengurangi Ketimpangan Ekonomi.” *Journal of Ekonomi* 1, no. 1 (2025): 22–31.

Marunta, Ristiyanti Ahmadul, Nurul Arabia, Ifitah Amanah Bachtiar, Karmilah Karmilah, and Amil Malik. “Membangun Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Syariah.” *Economics and Digital Business Review* 7, no. 1 (2025): 223–34.

Maulana, Hafiz. “Implikasi Wakaf Produktif Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat.” *Karimah Tauhid* 4, no. 2 (2025): 1023–40. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i2.17640>.

———. “Implikasi Wakaf Produktif Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat.” *Journal Karimah Tauhid* 4, no. 2 (2025).

Muqorobin, Ahmad Urrosyidin, Mohammad Syifa. “The Contribution of Zakat, Infaq, Sadaqa, and Waqf (Ziswaf) Strategic Management in Developing the Prosperity of Ummah.” *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 4, no. 1 (2023).

Muttaqin, Zainal, and Cinthiya Zakiah Arifah. “Kontribusi Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Terhadap SDGS Di Bidang Pangan, Pendidikan, Dan Sanitasi: Studi Di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia Yogyakarta Kreatif Perspektif Ekonomi Islam.” *Journal of Industrial and Syariah Economics* 2, no. 2 (2025).

Nasikhah, Umi. “Peran Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Kehidupan.” *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 6, no. 1 (2021): 60–76.

Puji Purnawan, and Nur Rahmi Irfaniah. “Optimalisasi Pengelolaan ZISWAF Untuk Mendukung Pencapaian SDGs Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2025): 01–10. <https://doi.org/10.55606/jimek.v5i1.5743>.

Puspitasari, Nita, Norma Rosyidah, and Syaifudiin Syaifudiin. “Pemberdayaan Dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf).” In *International Conference on Islamic Economic (ICIE)*, 3:171–86, 2024.

Rifa’i, Mohammad. “Hubungan Antara Zakat, Infak Dan Sedekah Dengan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat.” *Al-I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2024): 167–80.

Rupita, Nanda Ega, and Mawardi Mawardi. “Peran Wakaf Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat: Studi Pada Model Pengelolaan Berbasis Maqashid Syariah.” *Al-Muzdahir: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2025): 147–64.

Sutopo, Agus, Dian Fitriana Arthati, and Utari Azalika Rahmi. *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*. Badan Pusat Statistik, 2014.

Taufik, Ramadhan, Riski Murdani, Indra Saputra, and Aidil Alfin. “Edukasi Peran Dan Fungsi Ziswaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 1544–49.

Yuningsih, Een Syukrillah. “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Bantuan Modal Usaha Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Kabupaten Bekasi,” 2025.

Zalikha, Siti. “Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 15, no. 2 (2016): 304–19.